



**PENGUATAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PESERTA DIDIK
MELALUI PROGRAM PESANTREN INTENSIF STUDI DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PLUS ALMAARIF
SINGOSARI - MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
FAISAL GHUFRON HASAN
NPM. 21801011346**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Hasan, Faisal Ghufron. 2022. *Penguatan Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik Melalui Program Pesantren Intensif Studi di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari - Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd. Pembimbing 2: Kukuh Santoso, M.PdI.

Kata Kunci : Nilai-nilai Islam, Pendidik, Pesantren, Pesantren Intensif

Arus modernisasi yang semakin berkembang membawa dampak yang begitu besar bagi kelangsungan hidup manusia di segala aspek kehidupan baik dampak positif maupun dampak negatif yang mengharuskan bagi kita untuk meresponnya secara jernih. Dampak negatif dari modernisasi juga demikian besar seperti, resesi manusia modern saat ini ditandai lunturnya nilai-nilai kemanusiaan dan norma-norma religius. Sisi negatif dari modernisasi yang dikemukakan ini perlu diantisipasi sejak dini sehingga kita tidak terjebak dalam pola kehidupan yang mengabaikan nilai-nilai moral atau agama, khususnya bagi peserta didik, yang mana peserta didik sebagai remaja dan generasi yang akan mewarisi nilai-nilai bangsa dan agama. Oleh karena itu, penekanan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik harus diintensifkan mengingat pada masa sekarang ini dua arah perkembangan saling berlawanan dengan kekuatan masing-masing. Hal ini direalisasikan dalam bentuk program pesantren intensif, dimana melalui program ini bagi peserta didik kelas 2 dan 3 diharuskan tinggal di pondok pesantren dengan tujuan untuk menjadikan siswanya menguasai kecerdasan akal, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara seimbang.

Dari latar belakang penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mendeskripsikan Latar belakang program Pesantren Intensif pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari Malang, 2) Untuk menganalisis perencanaan dan pelaksanaan penguatan nilai-nilai islam pada peserta didik melalui program Pesantren Intensif di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari Malang, 3) Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam program Pesantren Intensif di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan 1) metode observasi, yaitu peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan agar memperoleh data yang akurat, 2) metode interview, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk mengumpulkan informasi bukan untuk merubah atau mempengaruhi narasumber/responden, 3) dokumentasi, yaitu penulis memperoleh data-data yang terkait dengan program pesantren intensif baik berupa data tulisan atau gambar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 1) Latar belakang program pesantren intensif pada peserta didik di SMK Plus Almaarif Singosari Malang, adalah untuk mensiasati kekurangan jam pelajaran agama islam di sekolah, membentengi peserta didik dari pengaruh modernisasi, mewujudkan peserta didik yang memiliki IPTEK

dan IMTAQ. 2) Perencanaan penguatan nilai-nilai islam pada peserta didik melalui program pesantren intensif di SMK Plus Almaarif Singosari Malang, meliputi: Program halaqoh diniyah, bimbingan kitab-kitab dasar keislaman melalui muatan lokal dikelas 1,2,3, dan program pesantren intensif. 3) Pelaksanaan penguatan nilai-nilai islam dan kendala pada peserta didik melalui program pesantren intensif di SMK Plus Almaarif Singosari Malang melalui: pengajian alqur'an dengan menggunakan metode sorogan, pengajian kitab kuning dengan menggunakan metode ceramah/weton, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode imlak.

Peneliti juga bermaksud untuk memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu: 1) Bagi sekolah agar selalu memberi pengawasan kepada peserta didik agar tidak ada lagi peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditentukan, 2) Diharapkan semua program yang telah ditetapkan dapat terlaksana sesuai dengan porsinya masing-masing, 3) Bagi setiap pengajar agar lebih dapat mengontrol keaktifan siswa sebagai bentuk rasa tanggung jawab, 4) Sekolah agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran yang ada di SMK Plus Almaarif Singosari.



ABSTRAK

Hasan, Faisal Ghufron. 2022. *Penguatan Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik Melalui Program Pesantren Intensif Studi di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari - Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd. Pembimbing 2: Kukuh Santoso, M.PdI.

Keywords: Islamic Values, Educators, Islamic Boarding Schools, Intensive Islamic Boarding Schools

The current of modernization that is growing has brought such a huge impact on human survival in all aspects of life, both positive and negative impacts that require us to respond clearly. The negative impact of modernization is also so great, for example, the current modern human recession is marked by the erosion of human values and religious norms. The negative side of the proposed modernization needs to be anticipated early on so that we are not trapped in a pattern of life that ignores moral or religious values, especially for students, where students are teenagers and generations who will inherit the values of the nation and religion. Therefore, the emphasis on religious values on students must be intensified considering that at this time two development directions are opposite to each other with their respective strengths. This is realized in the form of an intensive Islamic boarding school program, where through this program students in grades 2 and 3 are required to live in Islamic boarding schools with the aim of making students master intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence in a balanced way.

From the background of the research above, the objectives of this study are 1) To describe the background of the Intensive Islamic Boarding School program for students at the Almaarif Singosari Plus Championship Middle School in Malang, 2) To analyze the planning and implementation of strengthening Islamic values in students through the program. Intensive Islamic Boarding School at Vocational High School Plus Almaarif Singosari Malang, 3) To describe the obstacles faced in the Intensive Islamic Boarding School program at Vocational High School Plus Almaarif Singosari Malang.

The research method used is descriptive qualitative research. The data collection procedure was carried out using 1) the observation method, namely the researcher went directly to the field to make observations in order to obtain accurate data, 2) the interview method, namely the researcher conducted interviews with several sources to collect information not to change or influence the informants/respondents. , 3) documentation, namely the author obtains data related to the intensive pesantren program in the form of written or image data.

Based on the results of the study, it is known that 1) The background of the intensive pesantren program for students at SMK Plus Almaarif Singosari Malang, is to anticipate the shortage of Islamic religious lessons at school, fortify students from the influence of modernization, create students who have science and technology and IMTAQ. 2) Planning for strengthening Islamic values in students

through intensive boarding programs at SMK Plus Almaarif Singosari Malang, including: Halaqoh diniyah program, guidance on basic Islamic books through local content in grades 1,2,3, and intensive boarding programs. 3) Implementation of strengthening Islamic values and constraints on students through intensive boarding programs at SMK Plus Almaarif Singosari Malang through: recitation of the Koran using the sorogan method, recitation of the yellow book using the lecture/weton method, discussion method, question and answer method , and imlak method.

The researcher also intends to provide advice to several related parties, namely: 1) For schools to always provide supervision to students so that no more students violate predetermined rules, 2) It is hoped that all programs that have been set can be implemented in accordance with their respective portions, 3) For each teacher to be more able to control student activity as a form of responsibility, 4) Schools can provide facilities and infrastructure that can support learning in SMK Plus Almaarif Singosari.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Arus modernisasi yang kian mempesona saat ini membawa dampak yang begitu besar bagi keberlangsungan hidup manusia disegala sendi kehidupan, baik dampak positif maupun dampak negatif yang mengharuskan bagi kita untuk meresponnya secara jernih.

Dari sisi positif, modernisasi ditandai dengan perubahan teknologi ke arah yang lebih canggih serta mempermudah cara kerja manusia demi meraih tujuan-tujuan hidupnya. Akan tetapi pengaruh negatif dari modernisasi juga demikian besar seperti, resesi manusia modern saat ini ditandai lunturnya nilai-nilai kemanusiaan dan norma-norma religius. Hal ini disebabkan kurangnya aplikasi dari sebuah kehidupan ideal, yakni kehidupan yang memiliki integritas antara nilai-nilai humanis (kemanusiaan) dan teosentris (ketuhanan) sebagai alternatif mengatasi krisis kemanusiaan dan kemiskinan spiritual yang kian menjalar. Resikonya, muncul beragam penyakit modern yang dialami manusia saat ini seperti, kehilangan kontrol diri yang berdampak pada terpecahnya kepribadian dan melahirkan problem keterasingan atas diri sendiri yang disebabkan oleh adanya pengaruh kekuatan luar yang senantiasa mengendalikan pribadi manusia tersebut. Modernisasi Barat yang senantiasa mendewakan akal kenyataannya tetap belum mampu menemukan suatu solusi kehidupan manusia secara utuh menuju kepuasan dan ketentraman jiwa, sebaliknya melahirkan kerisauan dan keruwetan hidup. Dan problem ini nampaknya tetap mewujud apabila

keseimbangan akal dan nurani, jasmani dan rohani terabaikan yang akibatnya mewujudkan manusia-manusia yang kehilangan pijakan hidup yang ideal.

Sisi negatif dari modernisasi yang dikemukakan ini perlu diantisipasi sejak dini dan secara jernih sehingga kita tidak terjebak dalam pola kehidupan yang mengabaikan nilai-nilai moral atau agama, khususnya bagi peserta didik, yang mana peserta didik sebagai remaja dan generasi yang akan mewarisi nilai-nilai bangsa dan agama. Menurut Zakiah Drajat dalam Tafsir (2004: 299) remaja adalah anak yang ada pada peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa. Dimana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat disegala bidang. Mereka bukan anak-anak, baik bentuk badan, sikap dan cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula dewasa yang telah matang, masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Zakiah Derajat ini dapat dikatakan bahwa remaja merupakan masa transisi (peralihan) antara masa anak-anak dan masa dewasa yang memiliki ciri-ciri tertentu seperti sifat dan perilaku. Hal ini dapat disimak dari pendapat yang dikemukakan oleh Achmadi dan Nur Uhbiyati (2003: 221) tentang ciri-ciri remaja sebagai berikut:

1. Mulai mampu memahami hal-hal yang abstrak
2. Mampu berkomunikasi pikir dengan orang lain
3. Tumbuh minat memahami diri sendiri dan diri orang lain
4. Tumbuh pengertian tentang konsepsi norma dan moral
5. Mampu membuat keputusan sendiri

Pada dasarnya jiwa remaja telah berada pada tahap perkembangan yang relatif sempurna, yakni seluruh daya-daya jiwanya telah seluruhnya berfungsi,

tetapi arah perkembangannya tergantung pada sifat dan kualitas jiwa yang dimilikinya sehingga berpotensi cenderung kepada dua arah perkembangan yakni positif dan negatif. Oleh karenanya maka penekanan nilai-nilai keagamaan pada remaja, khususnya peserta didik harus diintensifkan mengingat pada masa sekarang ini dua arah perkembangan ini saling berlawanan dengan kekuatan masing-masing. Maka, merupakan tanggung jawab bersama diantara semua komponen untuk mencerahkan peserta didik dengan nilai-nilai positif sehingga hidupnya tidak mudah goyah dan terombang-ambing. Lembaga pendidikan dituntut lebih optimal dan serius dalam menangani problem peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan yang intens menangani persoalan ini adalah SMK Plus Almaarif Singosari yang bernaungan dibawah Yayasan Pendidikan Almaarif dan beralamat di Jalan Tunggul Ametung nomor 99 Singosari. Keunggulan SMK Plus Almaarif adalah adanya kurikulum Pesantren bagi siswa kelas 2 dan 3, dan rencana mendirikan Pondok Pesantren sendiri. SMK Plus Almaarif memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi menjadi lembaga pendidikan berkelanjutan dalam jaringan pendidikan global, dengan reputasi dibidang teknologi terapan dengan *skill* tinggi dan beretika, mempunyai etos budaya kerja yang inovatif dengan didukung oleh sarana yang lengkap. Adapun *misinya* adalah pengembangan secara berkelanjutan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran, sarana pendidikan, serta pengabdian kepada masyarakat diantaranya pengembangan SDM melalui peningkatan kualifikasi pendidik, pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan pada pengembangan ilmu dasar dan teknik. Keterampilan bahasa serta budi pekerti dengan dasar Aswaja, melakukan kerjasama dengan

institusi pemerintah dan swasta, secara aktif terlibat dalam pengembangan dan peningkatan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu dibidang IPTEK, terbentuknya suasana proses belajar-mengajar yang kondusif, untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berkompotensi, pengembangan sistem informasi manajemen dan budaya kerja yang berorientasi untuk mencapai standart mutu *ISO*, serta peningkatan kualitas dan kuantitas sarana disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan industri dan IPTEK. Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif dalam usianya yang masih relatif muda (tujuh belas tahun) telah melaksanakan penanaman nilai-nilai keagamaan pada para siswa kelas 2 dan 3 melalui program Pesantren Intensif dimana melalui program ini bagi kelas 2 dan 3 diharuskan tinggal di pondok pesantren. Program ini bertujuan untuk menjadikan siswanya menguasai kecerdasan akal, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara seimbang. Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, penulis merasa perlu melakukan kajian penelitian ini dengan judul **“Penguatan Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik Melalui Program Pesantren Intensif Studi di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari - Malang”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakang diadakannya program Pesantren Intensif pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari Malang?

2. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan penguatan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui program Pesantren Intensif di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari Malang?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam program Pesantren Intensif di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Latar belakang program Pesantren Intensif pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari Malang.
2. Perencanaan dan pelaksanaan penguatan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui program Pesantren Intensif di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari Malang.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam program Pesantren Intensif di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan baik secara teoritis maupun secara praktis.

a) Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi peneliti lain sebagai pembanding ketika akan mengadakan penelitian-penelitian lain yang sejenis.
2. Model yang ditemukan dalam penelitian ini sangat berguna untuk pengembangan nilai-nilai Islam.

b) Secara Praktis

1. Bagi Pemerintah, diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan peserta didik sebagai remaja dan sebagai generasi penerus bangsa melalui program-program keagamaan dilingkungan Lembaga Pendidikan
2. Bagi Lembaga Pendidikan, dapat dijadikan masukan bagi Lembaga Pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari Malang untuk mengarahkan siswa dan siswinya sebagai upaya pembentukan remaja yang religius atau insan kamil.
3. Bagi orang tua, Agar lebih memperhatikan dan mengawasi putra putrinya dalam segala hal, dan sekaligus memberi pengarahan.

E. Definisi Operasional

Sebelum peneliti menjelaskan secara universal pembahasan penelitian ini, ada beberapa kata yang perlu dijelaskan, dengan tujuan untuk menghindari perbedaan pengertian dalam memahami maksud judul agar sesuai dengan apa yang peneliti harapkan, kata-kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penguatan

Penguatan adalah suatu usaha dalam rangka penanaman ajaran agama islam sebagai bekal rohani bagi anak didik, melalui teori atau wacana keislaman maupun yang bersifat praktek ubudiyah maupun muamalah, yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Plus Almaarif Singosari Malang.

2. Nilai-Nilai Islam

Nilai dapat dikatakan sebagai ukuran, norma atau kaidah yang menjadi patokan bagi manusia dalam kehidupan, untuk menentukan baik dan

buruknya sesuatu. “Nilai merupakan pandangan terhadap dunia sekeliling, dan merupakan mekanisme mental yang ada pada diri seseorang, baik sebagai peserta didik maupun sebagai warga masyarakat

Adapun Pengertian *Islam* menurut Wahab (2003: 1) berasal dari bentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*. Bila diwaqofkan mejadi Islam. Ditinjau dari segi bahasa kata Islam mengandung beberapa arti, yaitu; *menyerahkan diri*, yakni hanya pasrah dan menyerah kepada kehendak dan perintah Allah. *Damai*, yakni damai antara sesama manusia. *Selamat*, yakni ingin mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa *nilai-nilai Islam* berarti ukuran atau norma yang digariskan berdasarkan cara pandang Islam baik itu berdasarkan Alqur’an, hadis maupun hasil ijtihad para ulama untuk mencapai keselamatan, kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Adapun penekanan nilai-nilai islam tentang:

- a. Nilai-nilai Islam tentang humanis (kemanusiaan) dan teosentris (ketuhanan)
- b. Nilai-nilai islam tentang iman dan ilmu
- c. Nilai-nilai islam tentang akhlak

Pada program pesantren intensif yang dilaksanakan di SMK Plus Almaarif Singosari Malang meliputi: Alqur’an, Tauhid, Akhlaq, serta Fikih.

3. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional yang berdiri sejak ratusan tahun. Di lembaga inilah diajarkan didikan ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri. Adapaun macam-macam pesantren

antara lain: Pesantren *salafi*, Pesantren modern, Pesantren *salafiyah*, Pesantren *takhassus*, dan Pesantren intensif.

Definisi pesantren dikemukakan oleh Mastuhu dalam (Hasan, 2006: 164) Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Adapun pengertian intensif dalam kamus ilmiah populer karangan Abdul Qomar (tanpa tahun,154) *intensif* diartikan “segala kegiatan, dengan kebulatan tenaga, banyak serta kuat. Dengan demikian Pesantren intensif di SMK Plus Almaarif merupakan program pendidikan Islami yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan Al-Qur’an, Tauhid, Fikih, Akhlaq, sehingga terbentuk moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari yang diusahakan melalui kebulatan tenaga dalam masa waktu yang singkat, di Pondok Pesantren Teknologi Almaarif, yang dilaksanakan oleh SMK Plus Almaarif Singosari Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam bab ini merupakan ringkasan dari pemaparan bab-bab sebelumnya. Akan tetapi, kesimpulan yang dipaparkan adalah jawaban atas beberapa rumusan masalah yang ada dalam bab 1 yaitu sebagai berikut :

1. Latar belakang program pesantren intensif pada peserta didik di SMK Plus Almaarif Singosari Malang, adalah untuk mensiasati kekurangan jam pelajaran PAI dan membentengi peserta didik dari pengaruh eksekutif negatif dari modernisasi, mewujudkan peserta didik yang memiliki IPTEK dan IMTEK.
2. Perencanaan dan pelaksanaan penguatan nilai-nilai islam pada peserta didik melalui program pesantren intensif di SMk Plus Almaarif Singosari Malang, meliputi : a) program halaqoh diniyah, b) bimbingan kitab-kitab dasar keislaman melalui muatan lokal dikelas 1,2,3 c) Program pesantren intensif d) pengajian alqur'an.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam program pesantren intensif di SMK Plus Almaarif Singosari Malang, antara lain kurangnya kedisiplinan santri dalam mentaati peraturan pondok pesantren dan keterbatasan sarana dan prasarana meliputi minimnya administrasi pondok pesantren, fasilitas komputer yang belum mencukupi, kamar mandi yang terbatas.

B. Saran

Sebagai bagian akhir penelitian ini, setelah dipaparkan beberapa kesimpulan, maka perlu ada saran untuk berbagai pihak terutama pihak terkait dengan program pesantren intensif di SMK Plus Almaarif Singosari Malang, antara lain :

1. Bagi sekolah agar selalu memberi pengawasan kepada peserta didik agar tidak ada lagi peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditentukan.
2. Diharapkan semua program yang telah ditetapkan dapat terlaksana, dengan memberikan materi-materi yang sesuai dengan porsi peserta didik.
3. Untuk setiap asatidz/ah diberikan absensi pribadi supaya dapat mengetahui keaktifan siswa terhadap setiap materi pelajaran.
4. Bagi santri agar lebih mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan terbiasa untuk membiasakan diri dalam beribadah.
5. Bagi sekolah juga agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran yang ada di SMK Plus Almaarif Singosari.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Muhammad. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta. Bumi. Aksara.
- Arifin, Muhammad. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka cipta.
- Bakri, Masykuri. 2009. *Metode penelitian kualitatif tinjauan teoritis dan praktek*. Surabaya. Visipress media.
- Hasan, Tholchah. 2006. *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta. Lantabora Pers.
- Hasan, Tholchah. 2000. *Islam Dalam Prespektif Sosio Kultural*. Jakarta. Lantabora Pers.
- Hitami, Munzir. 2004. *Mengkonsep Kembali Pendidikan Islam*. Riau. Infinite Press.
- Latif, Muhammad Tasmin. 2020. Konsep Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*. 4(02), 229-243
- Marzuki. 1998. *Metodologi Riset*. Jakarta. FE UI.
- Moleong.j. lexy ,2008. *Metodologi peneliitian kualitatif*. Bandung, PT.Remaja Rosdakarya.
- Nasuka. 2003. *Teori system*. Jakarta. Prenada media.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media.
- Putra, Haidar. 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta. Prenada Media.
- RI,Depag. 2005. *Petunjuk teknis penyelenggaraan program wajib belajar 9 tahun pada pondok pesantren salafiyah*. Jakarta. Depag RI
- Shihab, Quraish. 1994. *Membumikan Alqur'an*. Bandung. Mizan.
- Shihab, Quraish. 2003. *Wawasan alqur'an*. Bandung. Mizan.

Tafsir, Ahmad. 2004. *Cakrawala Pendidikan Islam*. Bandung. Mimbar Pustaka.

Tafsir Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung. PT.

Remaja Rosda Karya.

Wahab, Sulaiman. 2003. *Studi Islam Tekstual*. Malang. Pustaka Azzuhri.

Wijayanto, Iip. 2002. *Revolusi Qur'ani*. Yogyakarta. Gama Media.

